



DARMABAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements

www.e-journal.unair.ac.id/index.php/DC

INCREASING KNOWLEDGE AND SKILLS OF POSYANDU CADRES AS AN EFFORT TO PREVENT STUNTING IN BREMI VILLAGE, PROBOLINGGO REGENCY

*PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN KADER
POSYANDU SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA
BREMI KABUPATEN PROBOLINGGO*

Septyani Prihatiningsih^{*}, Indah Lutfiya¹, Erwin Dyah Nawawinetu²

Study Program of Occupational Health & Safety, Faculty of Vocational Studies, Universitas Airlangga, Surabaya-Indonesia

Scope:
Health

ABSTRACT

Background: One of the global nutrition problems that are the focus in developing countries is stunting. Probolinggo is one of the regions that accounts for the second highest prevalence of stunting in East Java at 39.9% exceeding the maximum WHO limit of 20%. Bremi Village, Krucil District is a village in the highlands of Probolinggo Regency which has a stunting prevalence of more than 30%. **Objective:** this activity is scheduled as an effort to prevent stunting in Bremi Village, Krucil Probolinggo District. **Method:** This activity is carried out in 4 stages starting from planning, implementing, observing and evaluating activities. **Results:** Community service activities received positive appreciation with the provision of stunting kits, early detection of stunting training, competition for making local Supplementary Food (PMT) and stunting early detection competitions through measuring body weight, height and reading KMS. The results of the survey of respondents' knowledge about stunting after education got an average score of 80. This is reinforced by the average skills of respondents from the competition for making local food PMT and early detection of stunting, which showed satisfactory results with a value range of 70 to 80. **Conclusion:** The useful aspect of this activity is quite high. Posyandu cadres receive education and skills for early detection of stunting independently, thus supporting stunting prevention in Bremi Village.

ABSTRAK

Latar belakang: Salah satu masalah gizi global yang menjadi fokus di negara berkembang adalah stunting. Probolinggo merupakan salah satu wilayah yang menyumbang prevalensi stunting terbanyak kedua di Jawa Timur sebesar 39,9% melebihi batas maksimal WHO 20%. Desa Bremi Kecamatan Krucil merupakan desa di dataran tinggi Kabupaten Probolinggo yang memiliki prevalensi stunting melebihi 30%. **Tujuan:** Kegiatan ini diorganisasikan sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Bremi, Kecamatan Krucil Probolinggo. **Metode:** Kegiatan ini dilakukan dengan 4 tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi serta evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari mulai 26 hingga 28 Agustus 2020. Sasaran kegiatan ini adalah kader posyandu Desa Bremi. **Hasil:** Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan mendapatkan apresiasi positif dengan adanya pemberian stunting kit, pelatihan deteksi dini stunting, perlombaan pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal serta lomba deteksi dini stunting melalui ukur berat badan, tinggi badan serta pembacaan KMS. Hasil survei pengetahuan responden tentang stunting setelah dilakukan edukasi mendapatkan nilai rata-rata 80. Hal ini diperkuat dengan rata-rata keterampilan responden dari hasil perlombaan pembuatan PMT pangan lokal dan deteksi dini stunting menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dengan rentang nilai 70 hingga 80. **Kesimpulan:** Aspek kebermanfaatannya dalam kegiatan ini cukup tinggi. Kader posyandu mendapatkan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan upaya pencegahannya serta pelatihan untuk meningkatkan keterampilan penggunaan alat ukur berat dan panjang bayi dengan benar. Selain itu, terjadi penambahan keterampilan untuk berinovasi dalam membuat resep makanan untuk balita.

ARTICLE INFO

Received 28 November 2020
Revised 21 September 2021
Accepted 19 October 2021
Online 10 November 2021

*Correspondence (Korespondensi):
Septyani Prihatiningsih

E-mail:
septyani-prihatiningsih@vokasi.
unair.ac.id

Keywords:
Stunting; Knowledge; Skill;
Posyandu cadres

Kata kunci:
Stunting; Pengetahuan;
Keterampilan; Kader posyandu

PENDAHULUAN

Stunting terjadi akibat kekurangan nutrisi yang telah berlangsung lama sejak janin berada dalam kandungan hingga anak berusia dibawah dua tahun. Kondisi tersebut berlangsung lama hingga mengakibatkan gagal tumbuh yang biasa dikenal dengan *growth faltering* (Mitra, 2015). Kondisi tersebut dapat mengakibatkan perkembangan fisik terganggu sehingga kemampuan di bidang motorik dan kognitif anak mengalami penurunan. Estimasi WHO menunjukkan bahwa hampir dua juta kematian anak yang tergolong bawah lima tahun di seluruh dunia atau sepertiga dari semua kematian anak dengan *fetal growth retardation* dan *stunting* (Bhutta et al., 2013; World Health Organization, 2014). Studi yang dilakukan beberapa pakar menyebutkan bahwa beberapa faktor penentu kejadian *stunting* diantaranya kegagalan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan ketidakefektifan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) serta berat badan saat lahir (Budiatutik and Rahfiludin, 2019). Risiko terjadi *stunting* semakin meningkat sebesar 3,264 kali pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang tentang gizi dan kembang anak (Picauly and Toy, 2013).

Stunting sering terjadi pada anak balita di negara-negara berkembang. Indonesia termasuk memiliki angka kejadian *stunting* yang masih cukup tinggi. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan pada tahun 2007 hingga 2013 menyebutkan bahwa terjadi penurunan prevalensi balita *stunting* menjadi 30,8%. Akan tetapi, target yang ditetapkan WHO untuk kasus *stunting* diharapkan turun hingga kurang dari 20%. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyumbang angka *stunting* dengan kejadian yang belum mengalami perbaikan dan cenderung sedikit fluktuatif sejak tahun 2015 sebesar 27%, menurun menjadi 26,1% pada tahun 2016, kemudian meningkat menjadi 26,9% saat 2017. Adapun target yang ditetapkan pemerintah provinsi setempat pada tahun 2017 sebesar 26,2% sehingga belum memenuhi target. Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang menempati posisi kedua dalam menyumbang angka *stunting* adalah Probolinggo yaitu sebesar 39,9%. Kabupaten Probolinggo juga termasuk dalam 100 kabupaten prioritas *stunting* dengan urutan keempat diantara kabupaten-kabupaten lain di Jawa Timur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2019).

Desa Bremit merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, Propinsi Jawa Timur, Indonesia. Bremit termasuk desa yang terletak di kaki Gunung Argopuro. Mata pencaharian mayoritas penduduk asli Desa Bremit adalah sebagai petani hortikultura, petani bahan pangan serta peternak sapi perah. Desa Bremit

terdiri dari 3 dusun dengan 1.271 KK, dan terdiri dari 2.091 laki-laki dan 2.144 perempuan serta jumlah peserta KB 775. Desa Bremit merupakan salah satu desa di Kabupaten Probolinggo dengan prevalensi *stunting* yang masih cukup tinggi (lebih dari > 30 %).

Beberapa faktor yang menjadi pemicu tingginya kasus *stunting* di Desa Bremit diantaranya disebabkan oleh kurangnya cakupan ASI eksklusif pada bayi di bawah 1 tahun, kurangnya pengetahuan ibu balita perihal MP-ASI, kasus gizi buruk, kurangnya kebersihan lingkungan serta minimnya ketersediaan sanitasi air yang bersih. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan keterampilan deteksi dini *stunting* dan penyuluhan mengenai *stunting* untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang diharapkan dapat menurunkan angka kejadian *stunting*.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahap mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari mulai tanggal 26 Agustus hingga 28 Agustus 2020. Sasaran kegiatan ini adalah kader posyandu Desa Bremit sejumlah 40 orang.

Tahapan perencanaan dimulai dari penentuan mitra, sasaran dan target kegiatan serta perijinan. Dosen beserta mahasiswa dari Perguruan Tinggi Universitas Airlangga Surabaya melibatkan mitra dengan target dan rencana kegiatan yang akan dilakukan dimulai dari pengumpulan data Perangkat Desa, Kader Posyandu, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Ibu Balita Desa Bremit, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo edaran untuk mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tindakan yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan mengenai balita *stunting*. Kemudian dilanjutkan dengan penyerahan bantuan *Stunting Kit* (timbangan dan alat ukur panjang badan bayi digital, timbangan balita digital, microtoise, alat ukur LILA) kepada 3 posyandu dan 1 sub-posyandu, pelatihan kompetensi terkait cara mendeteksi dini *stunting* para kader posyandu, penyuluhan dan pemberian skema bahan pangan bergizi yang sesuai dengan kondisi pangan lokal (kearifan lokal), serta lomba deteksi dini *stunting* dan lomba pembuatan PMT bayi dan balita antar kelompok posyandu. Kegiatan observasi dilakukan pada semua tahap pengabdian mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan yang telah didiskusikan bersama secara mufakat antara dosen sebagai tim pengusul dengan pihak Puskesmas sebagai

mitra. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan pendataan sasaran kegiatan kemudian dilakukan proses edukasi berupa penyuluhan serta pelatihan deteksi dini *stunting*. Untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan dilakukan pembagian kuesioner *pre* dan *Post-test* kemudian dianalisis untuk menentukan sejauh mana keefektifan program sehingga dapat ditentukan rencana tindak lanjut berdasarkan kendala selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dari survei awal untuk pengurusan ijin dan koordinasi dengan mitra lokasi pelaksanaan kegiatan. Dari hasil survei awal tersebut, diperoleh data mengenai lokasi, jumlah posyandu, jumlah kader, dan program pencegahan *stunting* yang sudah berjalan. Survei awal dilaksanakan oleh ketua pelaksana berkoordinasi dengan Kepala Desa Bremi, Bidan Desa Bremi, Ketua Dasawisma Desa Bremi dan Perwakilan Puskesmas Krucil. Jawa Timur menjadi salah satu wilayah dengan kasus Covid-19 cukup banyak dan belum juga mereda di bulan Agustus Tahun 2020. Hal ini menyebabkan rancangan kegiatan ini mengalami sedikit perubahan dan penyesuaian dengan baik dari segi metode pelaksanaan, konsep acara maupun target sasaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode *luring* dan *daring* dengan target sasaran kegiatan hanya terbatas pada ibu Kader Posyandu Desa Bremi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Kegiatan dengan metode *luring* dilaksanakan sesuai Protokol Kesehatan Adaptasi Kebiasaan Baru Pencegahan Penularan COVID-19. Beberapa hal yang termasuk protokol yang harus disediakan yaitu pemberian APD (Alat Pelindung Diri) yang terdiri dari *hand sanitizer*, *face shield* dan masker, pembersihan ruangan dengan desinfektan serta pengaturan jarak antar individu di ruang terbuka. Persiapan kegiatan edukasi dan pelatihan keterampilan dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2020 (Gambar 1).

Pada hari kedua, 27 Agustus 2020 terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang melibatkan Kepala Puskesmas Krucil, Kepala Desa dan Babinsa Dermi, Kapolsek Krucil, dan Tim pengabdian kepada masyarakat prodi D3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga. Hari kedua diisi dengan agenda pertama yaitu edukasi *stunting* dan pelatihan deteksi dini *stunting*. Promosi kesehatan dilakukan berupa penyuluhan tentang apa itu *stunting*, apa saja faktor penyebabnya, bagaimana tanda-tandanya serta bagaimana cara pencegahannya (Gambar 2).

Narasumber yang didatangkan berasal dari latar belakang yang cukup bervariasi mulai dari kepala Puskesmas sebagai sektor kesehatan, tim dosen dari sektor pendidikan dan kesehatan, Babinsa dan Kepala desa sebagai perwakilan dari pemerintah tingkat desa. Kemudian dilanjutkan dengan dilakukan pemberian pelatihan keterampilan deteksi dini *stunting* pada Balita melalui dua hal. Pertama, tim dosen memberikan contoh tata cara pengukuran berat badan dan tinggi badan pada Balita dengan menggunakan alat ukur yang tersedia. Adapun alat ukur yang digunakan yaitu khusus untuk anak usia kurang dari 2 tahun menggunakan timbangan bayi berbaring dan sedangkan di atasnya bisa menggunakan timbangan badan yang diinjak dengan posisi berdiri. Pengukuran tinggi badan di atas 2 tahun bisa menggunakan mikrotoa. Setelah mendapatkan data pengukuran, para kader posyandu dibekali keterampilan untuk melakukan pengisian data BB dan TB pada Kartu Menuju Sehat (KMS) yang terdapat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Kemudian dilakukan analisis dan tata cara interpretasi hasilnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi kader posyandu untuk dapat mengoperasikan alat ukur berat badan dan tinggi badan bayi kemudian tepat dalam membaca hasil KMS tiap bulannya. Kader posyandu yang kompeten diharapkan dapat menjadi pionir untuk mengajari ibu balita lain agar lebih sadar dan mampu mendeteksi indikasi *stunting* sejak dini melalui pemantauan pertumbuhan anak di KMS setiap bulannya. Setelah pelatihan mengenai penggunaan alat ukur dan pengisian KMS, dilakukan edukasi perihal pembuatan bahan makanan tambahan (PMT) bergizi yang disesuaikan dengan bahan kearifan lokal setempat di desa Bremi seperti hasil olahan sapi perah.



Gambar 1. Protokol Kesehatan Adaptasi Kebiasaan Baru Pencegahan Penyebaran Penularan COVID-19 selama Pelaksanaan Kegiatan Offline



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan

Sebagai tindakan evaluasi untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan penyuluhan, dilakukan *Pre-test* dan *Post-test* dengan beberapa variabel pengukuran utama, yaitu pengetahuan tentang *stunting*, deteksi dini *stunting*, PMT, dan penentuan status gizi (Tabel 1). Pemahaman responden mengenai *stunting* sudah cukup baik setelah dilakukan edukasi dan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh cukup baik yaitu 80 dengan nilai terendah 50, tertinggi 100. Hasil pengukuran menunjukkan nilai rerata *post test* responden mengalami peningkatan setelah mendapatkan penyuluhan, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan penyuluhan cukup efektif mampu meningkatkan pengetahuan responden terkait dengan variabel yang ada.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pelaksanaan Penyuluhan

No	Variabel	Rata-Rata	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Pengetahuan tentang <i>stunting</i>	56,50	79,80
2	Deteksi dini <i>stunting</i>	67,28	84,21
3	PMT	64,50	78,95
4	Penentuan Status Gizi	55,35	68,42

Hasil *Post-test* menunjukkan informasi mengenai olahan PMT pangan lokal yang menjadi pilihan favorit menurut seluruh responden penyuluhan. Susu dan bubur merupakan menu yang paling banyak dipilih karena mudah dalam pengolahannya dan cenderung lebih disukai oleh balita. Kedua menu tersebut mudah diolah dari hasil pangan lokal seperti hasil perah susu sapi. Selain itu, dua produk tersebut juga mudah ditemukan di masa sekarang dengan berbagai merk di pasaran. Sedangkan, untuk olahan sayur dan olahan buah memiliki presentase yang sedikit karena membutuhkan waktu untuk pengolahannya sehingga dirasa kurang praktis. Olahan tersebut memiliki kandungan protein yang cukup tinggi dan sangat dibutuhkan untuk pemenuhan gizi balita. Hasil

kajian Hermina dan Prihatini dari data Riskesdas 2013 dalam Kemenkes RI (2013), menunjukkan bahwa anak dengan status *stunting* memiliki keragaman pangan yang kurang dari segi asupan protein hewani sehingga memicu kegagalan pertumbuhan yang sesuai usianya (Hermina and Prihatini, 2011). Selain pemenuhan nutrisi protein, anak harus mendapatkan asupan yang beragam untuk mencapai status gizi yang baik (Wantina et al., 2017)

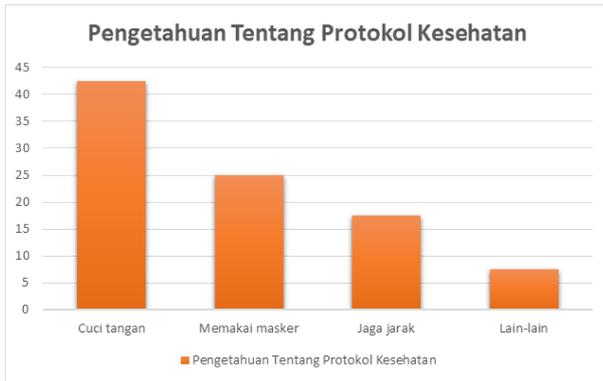
Metode penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab dan simulasi praktik penggunaan alat. Metode ceramah bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan sasaran yang awalnya tidak tahu mengenai *stunting* menjadi meningkat dengan adanya sesi tanya jawab antara narasumber dan responden. Penerapan metode simulasi menjadi pendukung dalam meningkatkan keterampilan responden, sehingga responden bisa langsung ikut praktik secara langsung didampingi narasumber terlatih. Penerapan ketiga metode ini tergolong kedalam beberapa metode yang disarankan dalam upaya promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Prosentase Olahan PMT Pangan Favorit



Gambar 3. Diagram Olahan PMT Favorit

Selain pengetahuan yang berhubungan dengan materi penyuluhan, tim pengabdian kepada masyarakat juga melakukan pengukuran mengenai pengetahuan tentang protokol kesehatan berkaitan dengan berlangsungnya pandemi COVID-19. Protokol kesehatan merupakan perilaku pencegahan COVID-19 yang umum dilakukan, seperti cuci tangan, memakai masker, jaga jarak dan kegiatan lainnya yang dapat mencegah penyebaran penularan COVID-19. Sebanyak 17 dari 40 orang responden menjawab bahwa mencuci tangan merupakan perilaku yang dapat dilakukan sebagai langkah pencegahan, diikuti dengan pemakaian masker dan menjaga jarak. Sedangkan, untuk perilaku lainnya seperti menjaga kebersihan dan menjaga daya tahan tubuh masih sedikit. Hal tersebut menandakan bahwa masih sedikit responden yang memahami bahwa perilaku tersebut juga merupakan cara yang dapat dilakukan sebagai pencegahan COVID-19.



Gambar 4. Presentase Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan

Kegiatan pada hari ketiga, 28 Agustus 2020 adalah pengadaan lomba PMT pangan lokal dan lomba deteksi dini *stunting*. Kegiatan lomba ini diikuti oleh perwakilan tiga posyandu yang ada di wilayah Desa Bremsi. Perlombaan pembuatan PMT pangan lokal dibatasi dari segi pengadaan bahan dengan budget maksimal seratus ribu rupiah yang sudah diberikan tim panitia sebagai modal memasak. Kemudian hasil olahan inovasi bahan pangan dipresentasikan pada saat hari kedua untuk mendapatkan penilaian dari dewan juri.



Gambar 5. Lomba PMT Pangan Lokal

Aspek penilaian yang dinilai oleh juri dalam lomba PMT Pangan Lokal meliputi kreativitas PMT (pemilihan bahan pangan lokal, cara pengolahan, dan kemudahan dalam penyajian), cita rasa PMT (rasa, aroma, dan tekstur), tampilan PMT (warna dan bentuk), aspek keamanan pangan (kebersihan dan penggunaan Bahan Tambahan Pangan), serta biaya bahan dan durasi masak. Pengetahuan para kader posyandu menjadi semakin meningkat setelah diberikan masukan dan saran dari tim juri penilai. Beberapa hal yang dijelaskan diantaranya terkait dengan kandungan gizi, ketepatan dalam takaran dan saran penyajian yang estetik. Kelompok 1 merupakan pemenang yang memiliki perolehan rata-rata nilai paling tinggi dalam lomba tersebut. Keterbatasan dari pelaksanaan perlombaan

ini adalah tidak dilakukan pengujian kepada balita disebabkan tidak kondusifnya acara apabila melibatkan balita. Oleh karena itu, perlu pelaksanaan perbaikan untuk agenda perlombaan lanjutan yang serupa.

Tabel 2. Penilaian Lomba PMT Pangan Lokal

Penilaian	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Juri I	395	385	360
Juri II	410	375	370
Juri III	410	395	350
Rata-Rata	405	385	360

Kegiatan lain yang dilakukan pada hari kedua berupa perlombaan deteksi dini *stunting* dengan melakukan pengukuran berat badan (BB) dan Panjang/tinggi badan (TB) bayi dan balita serta pengisian dan interpretasi hasil KMS. Para kader posyandu tampak sangat antusias dalam melakukan praktek pengukuran BB dan TB balita serta pembacaan KMS. Parameter penilaian yang digunakan dalam perlombaan ini, diantaranya ketepatan penggunaan alat, kebenaran hasil pengukuran, ketepatan pengisian grafik pertumbuhan, dan kebenaran interpretasi hasil pengukuran. Kelompok 2 menempati posisi pertama dalam lomba deteksi dini *stunting* dengan perolehan rata-rata nilai tertinggi, diikuti dengan kelompok 1 dan kelompok 3.

Tabel 3. Rata-rata Penilaian Lomba Deteksi Dini *Stunting*

Penilaian	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Juri I	315	325	320
Juri II	325	330	325
Juri III	345	345	335
Rata-Rata	328	333	327

Hasil evaluasi Pre-test dan Post-test yang telah diberikan diharapkan mampu membuat masyarakat menyadari akan pentingnya melakukan pemeriksaan gizi balita dengan tepat. Selain itu pelaksanaan lomba PMT akan menambah ide kreativitas masyarakat dalam membuat menu Pemberian Makanan Tambahan bergizi yang sesuai dengan kondisi pangan lokal (kearifan lokal).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki aspek kebermanfaatannya bagi masyarakat Desa Bremsi khususnya bagi ibu bayi dan balita. Keefektifan program dapat dinilai dari hasil Post-test setelah dilakukan edukasi yang menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang *stunting*, deteksi dini *stunting*, pemberian makan tambahan dan penentuan status gizi. Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan keterampilan yang berhubungan dengan PMT Pangan Lokal dan deteksi dini pencegahan *stunting* dengan

melakukan pemeriksaan status gizi balita dengan tepat melalui kegiatan lomba yang didalamnya terdapat praktek penggunaan alat ukur yang benar dan juga *feedback* yang bermanfaat dari para juri. Akan tetapi, perlu adanya penyebaran info dan pemantauan oleh pelaksana sektor kesehatan (dalam hal ini Puskesmas Krucil) bagi kader posyandu tidak hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim dosen pelaksana prodi D3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja atas kerjasama dan bantuannya serta kepada Fakultas Vokasi Universitas Airlangga atas dana RKAT sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bremi, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013. Pokok-Pokok Hasil Riskesdas Provinsi Jawa Timur Tahun 2013. Lembaga Penerbitan Balitbangkes, Jakarta.
- Bhutta, Z.A., Das, J.K., Rizvi, A., Gaffey, M.F., Walker, N., Horton, S., Webb, P., Lartey, A., Black, R.E., 2013. Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: what can be done and at what cost? *Lancet* Vol. 382(9), Pp. 452-477.
- Budiastutik, I., Rahfiludin, M.Z., 2019. Faktor Risiko Stunting pada Anak di Negara Berkembang. *Amerta Nutr.* Vol. 3(3), Pp. 122-129.
- Hermi, Prihatini, S., 2011. Gambaran Keragaman Makanan dan Sumbangannya terhadap Konsumsi Energi Protein pada Anak Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Bul. Penelit. Kesehat.* Vol. 39(2), Pp. 62-73.
- Mitra, 2015. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *J. Kesehat. Komunitas* Vol. 2(6), Pp. 254-261.
- Notoatmodjo, S., 2012. Kesehatan Masyarakat: Ilmu & Seni. Rineka Cipta, Jakarta.
- Picauly, I., Toy, S.M., 2013. Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *J. Gizi dan Pangan* Vol. 8(1), Pp. 55-62.
- Wantina, M., Rahayu, L.S., Yuliana, I., 2017. Keragaman Konsumsi Pangan sebagai Faktor Risiko Stunting pada Balita Usia 6-24 Bulan. *ARGIPA Arsip Gizi dan Pangan* Vol. 2(2), Pp. 89-96.
- World Health Organization, 2014. Global Nutrition Targets 2025 Stunting Policy Brief [WWW Document]. Dep. Nutr. Heal. Dev. URL <https://apps.who.int/iris/handle/10665/149019> (diakses 8.30.20).